

ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA DALAM KEGIATAN BULAN BAHASA

Prihmukti Setyo Dwi Hastuti¹, Mira Azizah², Ferina Agustini³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang¹²³

Surel: prihmuktiastuti20@gmail.com

Abstract: *During the Covid-19 pandemic, learning was carried out online. The long-lasting covid-19 pandemic has caused a moral/character crisis. Character education can be obtained through school. Efforts made through language month activities. The purpose of this study was to describe the character values of students who appeared in the Language Month activities at SD Negeri Karangrejo. Data collection through interviews with school principals, observation of activities and documentation. Qualitative research methods with a descriptive approach to data analysis used include: reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of this study were all students of SD Negeri Karangrejo 01 Semarang City. The results of this study in the Language Month activities are religious character values.*

Keyword: *Character Values, Students, Language Month*

Abstrak: **Pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pandemi covid-19 yang berlangsung lama menyebabkan krisis moral/karakter.** Pendidikan karakter dapat diperoleh melalui sekolah. Upaya yang dilakukan melalui kegiatan bulan bahasa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter siswa yang muncul dalam kegiatan Bulan Bahasa Di SD Negeri Karangrejo. Pengumpulan data melalui wawancara kepala sekolah, observasi kegiatan dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Analisis data yang digunakan, antara lain: reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subyek penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Karangrejo 01 Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini dalam kegiatan Bulan Bahasa adalah nilai karakter religius.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Siswa, Bulan Bahasa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi nilai moral. Namun saat ini, Indonesia sedang krisis moral. Hal ini sesuai dengan Wijayanti, dkk (2022: 56) bahwa krisis moral disebabkan oleh pandemi covid 19 yang terjadi pada awal tahun 2020. Pandemi covid-19 yang terjadi secara global berdampak pada seluruh aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring/online yang dalam penggunaannya menggunakan *smartphone*. Melalui *smartphone* tanpa adanya pengawasan dari orangtua, menyebabkan anak dapat mengakses hal-

hal yang tidak sesuai budaya Indonesia dengan mudah. Hal ini sesuai dengan Rahmadani, et.al (2018: 18) bahwa *smartphone* menyebabkan terjadinya penyimpangan kepribadian dan demoralisasi karakter. Untuk itu, perlu adanya pendidikan salah satunya melalui sekolah. Menurut Hamid (dalam Novianti dan Qoriati Musyafanah, 2019: 134) bahwa Sekolah merupakan tempat strategis dalam pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat. Melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter dapat diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan Luthviyani, (2022:90) bahwa didalam satuan

pendidikan (sekolah) terdapat guru yang menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat dengan Pratiwi (2022) bahwa guru mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 (dalam Darmiatun dan Daryanto, 2013: 42) tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan dari pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbudi pekerti dan membentuk watak yang luhur dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursiah (dalam Lubaba dan Alfiansyah, 2022: 668) bahwa Masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi budaya luhur, lokalitas, dan identitas serta berpikir terbuka dengan budayanya sendiri. Hal ini sesuai dengan Sri muryaningsih dan Mustadi (dalam Rofek dan Entantri, 2022: 282) bahwa nilai karakter merupakan upaya untuk mengembangkan aspek fisik, sosial, emosi, kreativitas, dan intelektual secara maksimal. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter harus dilakukan sedini mungkin, Nurfalah (dalam Bulan, A & Hasan, 2020: 34).

Menurut Darmiatun dan Daryanto, (2013:70) berpendapat bahwa dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa terdiri dari 18 nilai, meliputi: 1) Religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggungjawab. Putri dalam (Kusmilawati,dkk, 2019: 2) bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang

mampu mempengaruhi karakter siswa. Menurut UU RI no. 17 tahun 2007 tentang RPJPN (dalam Darmiatun dan Daryanto, 2013: 70) bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk siswa tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi dari pendidikan karakter, meliputi: 1) mengembangkan potensi dasar agar memiliki sikap, pikiran dan berwatak luhur, 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan, Pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial dan masyarakat, dan mass media. Pentingnya pendidikan karakter sejalan dengan Siswinarti, (2017) bahwa terdapat 3 komponen yang ditekankan dalam mengajarkan pendidikan karakter yaitu anak dapat memahami, merasakan dan menerapkan budi pekerti yang luhur. Menurut Gazali,et.al (2019: 203) bahwa melalui penanaman nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter di sekolah untuk menumbuhkan dan tercapainya nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia. Sehingga dengan tumbuh dan tercapainya nilai karakter akan membawa perubahan bagi bangsa. Hal ini sejalan dengan Rohman (dalam Simbolon,dkk 2022: 53) bahwa Pendidikan karakter harus mengantarkan siswa menerapkan nilai kognitif dan afektif. Hal ini karena menurut Luthviyani, et.al (2022:114) bahwa karakter sebagai bekal dalam kehidupan berkolaborasi, komunikasi, tata atur bahasa dan perilaku yang beradab.

Setiap negara mempunyai alat komunikasi yang berbeda. Salah satunya negara Indonesia mempunyai Bahasa komunikasi yaitu Bahasa Indonesia. Menurut Kusumawati, I (2019:132) bahwa Budaya dan norma suatu bangsa dilihat dari bahasa yang digunakan. Menurut Safitri, Et.al ,2022: 65) bahwa salah satu nilai karakter dapat dilihat pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran permainan tradisional. Namun, dapat juga dilihat melalui budaya sekolah.

Bulan bahasa merupakan salah satu budaya di sekolah yang bertujuan untuk melestarikan bahasa Indonesia yang mengalami pergeseran dengan bahasa asing. Hal ini disebabkan oleh pengaruh teknologi yang memudahkan budaya asing masuk ke Indonesia. Dengan melaksanakan kegiatan bulan bahasa sekaligus memperingati hari sumpah pemuda yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober. Tujuannya melestarikan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bangsa yang harus diterapkan dengan benar, selain itu kegiatan bulan bahasa untuk melestarikan budaya Indonesia sehingga menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan Astuti (dalam Kusmilawati,dkk, 2019:2) bahwa Pendidikan nilai karakter bertujuan untuk mencegah perbuatan yang tidak sesuai norma dan budaya.

Analisis nilai karakter siswa juga pernah diteliti oleh Novianti, Anik dari FIP Universitas PGRI Semarang pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis nilai karakter Pada Siswa Sekolah Adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut dari 18 karakter 18 Nilai Karakter yang muncul pada siswa di SD Negeri Pleburan 04 dengan Persentase tertinggi merupakan nilai karakter

Religius dan Peduli Lingkungan dengan perolehan persentase 100% serta persentase paling sedikit ada pada nilai karakter Menghargai Prestasi dengan perolehan persentase 72%. Penelitian lain yang berkaitan dengan nilai karakter juga pernah dilakukan oleh Wijayanti,dkk dari FIP Universitas PGRI Semarang pada tahun 2022 dengan judul penelitian”Penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni musik angklung Di SD Gubug Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian tersebut didapatkan nilai-nilai karakter yang muncul melalui ekstrakurikuler seni angklung, meliputi: 1) nilai religius, 2) disiplin, 3) tanggungjawab, 4) peduli sosial, 5) peduli lingkungan, 6) bersahabat/komunikatif, 7) mandiri, dan 8) cinta tanah air.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi yang dilakukan pada saat PPL 01 diperoleh permasalahan tentang nilai karakter pada siswa SD Negeri Karangrejo 01 bahwa nilai kesopanan siswa terhadap guru magang yang rendah. Untuk mengidentifikasi adanya permasalahan nilai karakter siswa dilakukan wawancara pada kepala sekolah bahwa bulan bahasa merupakan budaya sekolah rutin yang diadakan setiap tahun. Namun, Karena terjadinya *covid-19* pada tahun 2020 sehingga kegiatan tersebut kembali dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021. Kegiatan bulan bahasa bertepatan dengan Hari Sumpah pemuda. Tujuan dari kegiatan tersebut salah satunya untuk penanaman nilai karakter melalui kegiatan budaya sekolah.

Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini difokuskan: apasaja nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan bulan bahasa Di SD Negeri Karangrejo 01.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan bulan bahasa Di SD Negeri Karangrejo 01

METODE

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter siswa yang muncul dalam kegiatan bulan bahasa. Subyek dari penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Karangrejo 01 yang terdiri dari 174 siswa. Pengumpulan data dengan melakukan observasi pada saat kegiatan bulan bahasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2022. Terdapat 4 tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini, meliputi: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) analisis data, dan 4) menarik kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu dengan persiapan. Ditahap persiapan dengan mengidentifikasi nilai karakter, membatasi permasalahan, menentukan rumusan masalah, mengumpulkan literatur, menentukan subyek penelitian, menentukan pendekatan. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah dan observasi selama PPL 01.

Tahap II pelaksanaan penelitian, penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan wawancara kepala sekolah dan observasi selama dilapangan. Selama dilapangan peneliti, melakukan penelitian dengan mengamati selama proses kegiatan berlangsung pada tanggal 28 Oktober 2022. Tahap ketiga merupakan tahap analisis data yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dengan menganalisis pengumpulan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepala sekolah, observasi

kegiatan bulan bahasa secara langsung, dan dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis Milles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data diawali dengan pengelompokan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berupa, wawancara kepala sekolah, observasi kegiatan secara langsung, dan dokumentasi (foto dan video). Data tersebut dihimpun sesuai nilai-nilai karakter siswa yang paling menonjol. Langkah kedua dengan melakukan penyajian data dalam bentuk uraian, sehingga diperoleh kesimpulan.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data melalui peningkatan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan pada saat melakukan PPL 01 selama 4 hari pada tanggal 24 -28 Oktober 2022 Di SD Negeri Karangrejo 01. Kegiatan bulan bahasa merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh SD Negeri Karangrejo 01 setiap pada tanggal 28 Oktober. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I-VI SD Negeri Karangrejo 01. Nilai nilai karakter meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab. Dari keseluruhan tersebut dilihat melalui indikator untuk melihat nilai karakter

yang ada Di SD Negeri Karangrejo 01 Semarang dalam kegiatan bulan Bahasa. Bulan Bahasa merupakan kegiatan rutin tahunan. Namun, karena pandemi *covid-19* yang terjadi pada awal tahun 2020 mengakibatkan kegiatan tersebut ditunda dan kembali dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021. Kegiatan bulan Bahasa bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan melalui budaya sekolah bulan Bahasa lebih menonjol yaitu nilai religius. Hal ini selaras dengan visi dan misi SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. Tujuan SD Negeri Karangrejo 01 Semarang yaitu: menumbuhkan budaya disiplin berkarakter berlandaskan IMTAQ dan membentuk sikap peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah bahwa siswa SD Negeri Karangrejo mendapatkan juara 1 lomba MAPSI (Mata Pelajaran Agama Islam dan Seni Islam) SD tahun 2022 di tingkat kecamatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi sekolah, bahwa SD Negeri Karangrejo juga menanamkan pembiasaan sekolah yang bertujuan untuk pembentukan nilai karakter siswa salah satunya menunaikan sholat dhuhur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis nilai karakter siswa dalam kegiatan bulan bahasa Di SD Negeri Karangrejo 01 dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 dari 18 nilai karakter yang muncul dalam kegiatan bulan bahasa, meliputi 1) Religius, 2) jujur 3) Toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat berkebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13)

bersahabat/berkomunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggungjawab. Yaitu religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang dan sivitas akademika yang telah memfasilitasi penelitian ini, SD Negeri Karangrejo 01 beserta bapak dan ibu guru yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto dan Saryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi*: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 201-210
- Kusmilawati, F. E., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). *Analisis Nilai Karakter Siswa Kelas IV pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 1-10.
- Novianti, A., & Mushafanah, Q. (2019). *Analisis nilai karakter pada siswa sekolah adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(2), 133-138.

- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab. Retrieved August, No.
- Wijayanti, A. H., Baedowi, S., & Azizah, M. (2022). PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK ANGKLUNG DI SDN 4 GUBUG KABUPATEN GROBOGAN. JANACITTA, 5(1)
- Kusumawati, I. (2019). Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia pada Bulan Bahasa dan Sastra. *Academy of Education Journal*, 10(02), 131-141.
- Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50-61.
- Rofek, A., & Entantri, E. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA KALIMAT PETUNJUK KERJA OPERASIONAL BUKU SISWA KURIKULUM 2013 KELAS V TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 281-289.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 63-76.
- Pratiwi, A. (2022). ANALISIS KARAKTER SISWA SDN 3 GONDANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89-98.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Pamongan 2. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113-122.
- Rahmandani, F., Tinus, A., & Ibrahim, M. M. (2018). Analisis dampak penggunaan gadget (smartphone) terhadap kepribadian dan karakter (kekar) peserta didik di SMA Negeri 9 malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 18-44.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31-38.